

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR
DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INFORMATIKA KOMPUTER ANGKATAN 2015 FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN AJARAN 2015-2016**

Elan Halid

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok
elan_halid@yahoo.com**

ABSTRACT

Background of this research was student's communication activity during learning process in classroom that used inapposite Indonesian language based on enhanced spelling (Ejaan Yang Disempurnakan). The using of Indonesian language by Computer Informatics Management program student class of 2015 was still under expectation. It could be seen from conversation that happened in some classes; a lot of them were still doubtful and not confident in using Indonesian language whereas, Indonesian language has been learned since elementary school (SD), junior high school (SMP), senior high school (SMA), and also in college. Aim of this research was to describe the effect of right and good Indonesian language use in student's conversation in Computer Informatics Management program class of 2015 Economic Faculty University of Mahaputra Muhammad Yamin Solok 2015-2016 school year. This research used qualitative method with descriptive approach by using some techniques: observing technique, listening technique and recording. In analyzing data, the writer listened to the recording of student's conversation utterance that was uttered by student of Computer Informatics Management program class of 2015. After the data collected, researcher classified and analyzed the result, and it would be displayed descriptively as a form of research presentation. Based on the result and discussion that had been conducted, the conclusions were as well; first they were as many as 41 non standard data, 5 slang words and 1 foreign language that were found from object research, second, lexical meaning was also found as many as 29 data.

Keywords: *Language review, conversation, Indonesian language use.*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki tujuan tertentu yaitu agar seseorang itu dipahami oleh orang lain. Jadi, dalam hal ini respon pendengar atau lawan komunikan yang menjadi perhatian utama bagi seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan alat untuk merumuskan

maksud seseorang. Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan semua yang dirasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain. Dengan komunikasi, seseorang dapat mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita dan apa yang telah dicapai oleh orang-orang seaman kita. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi

melalui lisan (bahasa primer) dan tulisan (bahasa sekunder). Berkomunikasi melalui lisan (dihasilkan oleh alat ucap manusia), yaitu dalam bentuk simbol bunyi, dimana setiap simbol bunyi memiliki ciri khas tersendiri. Suatu simbol bisa terdengar sama ditelinga seseorang, tetapi memiliki makna yang sangat jauh berbeda. Misalnya, kata 'sarang' dalam bahasa Korea artinya cinta, sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya kandang atau tempat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana disiratkan dalam sumpah pemuda 28 Oktober 1928, bahasa negara sebagaimana disebutkan dalam UUD RI 1945 pasal 36, yang secara struktural merupakan varian dari bahasa Melayu. Secara historis, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu, yang strukturnya maupun khazanahnya sebagian besar masih sama atau mirip dengan dialek-dialek temporal terdahulu, seperti bahasa Melayu Klasik dan bahasa Melayu Kuno. Secara sosiologis, bolehlah dikatakan bahwa bahasa Indonesia baru dianggap "lahir" atau diterima eksistensinya pada tanggal 28 Oktober 1928. Secara sosiologis, bolehlah dikatakan bahwa bahasa Indonesia baru dianggap "lahir" atau diterima eksistensinya pada tanggal 28 Oktober 1928. Secara yuridis baru tanggal 18

agustus 1945 bahasa Indonesia diakui secara resmi adanya.

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh jenjang pendidikan disebuah instansi perguruan tinggi baik itu Universitas, Institut, Akademik, dan sejenisnya yang tercatat di biro administrasi umum, memiliki kartu tanda mahasiswa dan aktif mengikuti formalitas perkuliahan di instansi yang dia tempati. Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer angkatan 2015 terdiri dari dua kelas yaitu reguler berjumlah sembilan orang dan nonreguler berjumlah tujuh orang. Peneliti menemukan ada beberapa kejanggalan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung ketika mata kuliah umum Bahasa Indonesia, yaitu terdapatnya mahasiswa yang sukar menggunakan bahasa Indonesia dan kurangnya kosakata dalam berbahasa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan berkomunikasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang menggunakan bahasa Indonesia belum sesuai dengan pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer

angkatan 2015 masih di bawah standar yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan yang terjadi di dalam kelas banyak di antara mereka yang masih ragu-ragu dan belum percaya diri menggunakan bahasa Indonesia karena masih terpengaruh dengan dialek dan bahasa gaul. Padahal kenyataannya dilihat secara kasat mata, bahasa Indonesia sudah mereka pelajari ketika duduk di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi. Hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Percakapan Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Tahun Ajaran 2015-2016”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau cara memecahkan suatu masalah yang dihadapi pemakaian jenis penelitian tertentu dalam suatu penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Strausss Corbin (dalam Triswanto, 2010:33), yang

dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh dengan menggunakan prosedur “statistik atau cara” lain dari kualifikasi (pengukuran).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik pengamatan, penyimakan, dan perekaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekaman dan teknik catat. Rekaman dilakukan saat proses percakapan dimulai yaitu dalam mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Rekaman merupakan kegiatan penyimakan dengan menggunakan alat perekam yang digunakan untuk merekam tuturan percakapan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer dan teknik catat untuk mencatat tuturan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia perlu dipelajari oleh semua orang, tidak hanya pelajar dan mahasiswa saja, tetapi semua warga Indonesia wajib mempelajari bahasa Indonesia. Dalam bahasan bahasa Indonesia itu ada yang disebut ragam bahasa. Di mana ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda-beda. Ada ragam bahasa lisan dan ada ragam bahasa tulisan. Di sini yang

lebih ditekankan adalah ragam bahasa lisan, karena lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan, dalam percakapan dalam bentuk formal dan nonformal, puisi, pidato, ceramah, dan lain-lain. Bahasa Indonesia sering digunakan dalam acara-acara resmi. Dalam menggunakan bahasa Indonesia seseorang harus memahami betul-betul dan juga harus meluruskan bahasa Indonesia dengan bahasa dan kata-kata yang sopan, baik dan benar. Kebanyakan mahasiswa sekarang berbicara dengan sesama temannya menggunakan bahasa Indonesia mengarah terhadap bahasa asli (bahasa daerah). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data tuturan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer dalam percakapan ketika mata kuliah umum Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan penelitian disertai dengan data rekaman di bawah ini.

1. Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Istilah bahasa Indonesia yang baik telah dikenal oleh masyarakat secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pengenalan istilah tidak menjamin secara komprehensif konsep dan makna istilah bahasa Indonesia yang baik itu. Hal ini

terbukti bahwa masih banyak orang atau masyarakat berpendapat bahwa bahasa Indonesia yang baik sama dengan bahasa Indonesia yang baku atau bahasa Indonesia yang benar. Slogan “pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar”, tampaknya mudah diucapkan, namun maknanya tidak jelas. Slogan tersebut diartikan oleh sebagian besar masyarakat bahwa disegala tempat kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, masalah lain yang perlu kita soroti adalah sebagian besar orang terkadang sulit untuk melakukan komunikasi yang interaktif satu sama lain, bukan berarti karena mereka tidak bisa berbahasa Indonesia yang baku dengan lancar. Bahasa Indonesia yang baku dan bahasa Indonesia yang benar belum tentu dapat menjamin tersampainya maksud dan tujuan kepada lawan bicara. Sehingga, dibutuhkan susunan bahasa Indonesia yang fleksibel yang artinya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi. Dari penjelasan di atas dapat dilihat dalam kutipan rekaman di bawah ini.

(A1) Sandy : Dika, sekarang kamu pergi *nonton* konser *nggak*?

(A2) Dika : *Nggak*, soalnya *gak* suka *nonton* konser.

Tema percakapan tersebut yaitu “Menonton Konser” terjadi di dalam kelas

antara Sandy dan Dika, di mana keduanya membicarakan tentang suatu konser yang akan diadakan di Kota Solok tepatnya di Terminal Bareh Solok. Dari data rekaman A1 dan A2 di atas dapat dilihat penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata *nggak*, *gak*, dan *nonton*. Bahasa tidak baku adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang tidak dikodifikasi, tidak diterima dan tidak difungsikan sebagai model masyarakat Indonesia secara luas, tetapi dipakai oleh masyarakat secara khusus. Seharusnya mahasiswa ketika di dalam percakapan tidak menggunakan kata *nggak*, *gak*, dan *nonton*. Kata-kata tersebut diganti dengan kata baku yaitu *tidak* dan *menonton*, sehingga dari percakapan tersebut dapat diperbaiki seperti kutipan di bawah ini.

(A1) Sandy : Dika, sekarang
 kamu pergi
 menonton konser
 tidak?

(A2) Dika : *Tidak*, soalnya tidak
 suka *menonton*
 konser.

Bahasa Indonesia menurut penulis yaitu sebagai bahasa resmi untuk berkomunikasi atau berbahasa Indonesia yang sesuai dengan tempat tempat terjadinya kontak berbahasa, sesuai dengan siapa lawan bicara, dan sesuai dengan topik pembicaraan. Bahasa Indonesia yang baik tidak selalu perlu beragam baku.

Yang perlu diperhatikan dalam berbahasa Indonesia yang baik adalah pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan percakapan di bawah ini.

(A3) Sandy: Ee.. rugi *dong*, *asiklah*,
 nonton konser, konser
 Ungu lagi.

(A4) Dika: Ah, *gak asiklah*, *apaan*
 itu konser Ungu. Kalau
 si Sandy nonton konser?

Tema percakapan tersebut yaitu “Menonton Konser” terjadi di dalam kelas antara Sandy dan Dika, di mana keduanya membicarakan tentang suatu konser yang akan diadakan di Kota Solok tepatnya di Terminal Bareh Solok. Dari data rekaman A3 dan A4 di atas dapat dilihat penggunaan bahasa gaul yaitu kata *dong*, *apaan* dan *asiklah*. Dewasa ini, bahasa Indonesia tersaingi oleh adanya penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul ini terutama digunakan oleh penutur yang sebagian besar dari kalangan remaja. Bahasa gaul ialah bahasa yang digunakan untuk berteman atau bersahabat dalam masyarakat. Artinya bahasa gaul lebih bersifat akrab terhadap lawan bicara. alam kaidah pembentukan istilah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa gaul tidak memperhatikan EYD yang baik dan benar. Seringkali bahasa gaul menyalahi aturan pembentukan istilah bahasa Indonesia.

Akan tetapi, karena sering didengar dan digunakan, para penutur bahasa kerap kali menggunakannya dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya formal.

(A5) Sandy: Oo.. *gimana* ya? Belum tau Dika. Soalnya teman untuk pergi belum ada, jadi mungkin *gak* pergi gitu

(A6) Dika : Oo gitu, kalau pulang kuliah kamu *balik* ke Sijunjung?

Dari percakapan A5 dan A6 di atas terdapat kata yang tidak baku yaitu kata *gimana* dan *balik*. Seharusnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kata *gimana* diganti dengan *bagaimana* dan kata *balik* diganti dengan kata *kembali*. Kata baku adalah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang telah ditentukan, atau kata baku merupakan kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku umumnya sering digunakan pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam pengungkapan kata-kata. Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer tidak hanya menggunakan bahasa yang tidak baku, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa asing, sehingga mempengaruhi bahasa Indonesia dalam percakapan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

(A14) Dika : Besok kamu kuliah ya?

(A15) Sandy : Iya

(A16) Dika : *Fullkayak* sekarang?

Penggunaan bahasa asing dengan kata *Full* dalam percakapan di atas dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia saat ini, seharusnya kata *Full* diganti dengan kata penuh. Persaingan global semakin membuat setiap manusia di muka bumi ini berlomba-lomba untuk menjadi yang lebih baik. setiap manusia harus bisa menjadi *mobile decession maker*. Tidak hanya itu, waktu yang menjadi pemakan zaman nomor satu di dunia pun memaksa manusia untuk bisa *thing outside the box*. Pengaruh negatif dari bahasa asing itu sendiri ada. Belakangan ini, pengaruh negatif dari bahasa asing tersebut sudah terlihat. Cara pemakaian bahasa belakang ini yang sedang populer disemua kalangan adalah penggunaan bahasa campur aduk. Bahasa Indonesia dikombinasikan dengan bahasa asing. Banyak generasi bangsa sekarang yang merasa lebih percaya diri dan merasa gaul jika menggunakan bahasa campur aduk tersebut. Ini jelas mengurangi kekaedahan dan keabsahan akan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan itu sendiri. Hal ini juga dapat dilihat dalam percakapan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer yang

suka menyingkat kata antara lain sebagai berikut.

(A18) Dika : Kalau *NR* berarti kerja *dong*, jadi kerjanya apa?

(A19) Sandy : Kalau sekarang aku belum kerja, masih dalam proses pencarian.

Dari percakapan A18 dan A19 di atas terdapat penyingkatan kata *NR* dan terdapat bahasa gaul yaitu kata *dong*. Contoh di atas merupakan salah satu penyingkatan kata dan frasa dalam berbahasa. Dalam bahasa Indonesia kata *NR* singkatan dari Nonreguler yaitu kelas yang biasanya untuk karyawan, hanya masuk setiap jumat, sabtu sore. Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer terdiri dari dua kelas yaitu kelas Reguler dan Nonreguler. Kelas reguler diperuntukkan untuk mahasiswa yang masuk kuliah setiap hari senin sampai jumat.

Penyingkatan kata dan frasa tidak hanya berasal dari bahasa Indonesia atau bahasa asing (bahasa Inggris) saja, tetapi juga berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Misalnya, *sorulaz*, *sortel*, dan *bohay*. Kata *sorulaz* merupakan gabungan dari kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang membentuk frasa baru, yaitu *sorry baru balas*, sedangkan kata *sortel* merupakan gabungan kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang membentuk frasa baru,

yaitu *sorry telat*, dan kata *bohay* merupakan gabungan dari kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yaitu *body aduhay*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyingkatan kata dan frasa tidak hanya berasal dari bahasa Indonesia atau bahasa asing (Inggris) saja, akan tetapi juga merupakan gabungan dari kedua kata atau frasa dari bahasa tersebut. Berikut ini juga dapat dilihat kutipan percakapan yang menggunakan bahasa tidak baku.

(B13) Iyen : Oo, Jaki, kamu Reguler ya?
Trus kegiatannya sehari-hari pulang kuliah apa?

(B14) Rendy: Hmm, *Nonton*, *main bola*.

Dari percakapan B13 dan B16 di atas terdapat kata yang tidak baku yaitu kata *trus*, *nonton* dan *main*. Seharusnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kata *trus* diganti dengan *terus*, kata *nonton* diganti dengan kata *menonton*, dan kata *main* diganti dengan *bermain*. Dalam pemahaman umum, bahasa Indonesia sudah diketahui sebagai alat berkomunikasi. Setiap situasi memungkinkan seseorang memilih variasi bahasa yang akan digunakannya. Seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi setiap harinya dimasyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat

memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku.

2. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna yang bersifat tetap. Oleh karena itu, makna ini sering disebut dengan makna yang sesuai dengan kamus. Contoh: “Makan kambing sapi”, dan “Minum buku pensil”. Makna leksikal ini merupakan unsur-unsur bahasa sebagai lambang atau peristiwa dan lain sebagainya dan mempunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau

konteksnya. Makna leksikal ini bisa juga disebut sebagai makna kata yang ada dalam kamus. Dalam kaitannya dengan makna leksikal dalam bahasa sumber serta pencarian padanannya dalam bahasa sasaran, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut ini.

Berikut ini makna leksikal yang terdapat dalam kutipan percakapan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer dalam dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

Kata Daerah	Seharusnya
Nggak	Tidak
Gak	Tidak
Asiklah	Asyiklah
Apaan	Apa
Gimana	Bagaimana
Balik	Pulang
Udah	Sudah
Kayak	Seperti
Trus	Terus
Nonton	Menonton
Main	Bermain
Gimana-gimana	Bagaimana-bagaimana
Gitu	Begitu
Gak papa	Tidak apa-apa
Usahlah	Tidak perlu
Ketawa-ketawa	Tertawa
Ajalah	Sajalah
Nginap	Menginap
Enggak	Tidak
Liat	Lihat
Emang	Memang
Ngapain	Sedang mengerjakan
Ngeliat	Melihat
Tu	Itu
Dikasih	Diberi
Kenal-kenal	Mengenal
Ngomong	Berbicara
Kali	Sekali

Udah	Sudah
------	-------

Makna gramatikal adalah makna yang berubah-ubah sesuai dengan konteks pemakainya. Kata ini sudah mengalami proses gramatikalisasi, baik pengimbuhan, pengulangan, ataupun pemajemukan. Contoh: berlari berarti melakukan aktivitas, bersedih berarti dalam keadaan, dan bertiga berarti kumpulan. Dalam penerjemahan, kita tidak bisa memisahkan masalah makna dari penerjemahan, karena tujuan penerjemahan itu sendiri adalah

pengalihan makna atau pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Di dalam hal ini, seorang penerjemah akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah makna yang bermacam-macam, salah satunya adalah makna leksikal dan gramatikal. Berikut ini makna gramatikal yang terdapat dalam kutipan percakapan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer.

Bahasa Indonesia Tidak Baku	Bahasa Indonesia Baku
Apalagi Pasha, Pasha itu kan <i>gimana-gimana gitu</i>	Apalagi dengan Pasha yang sangat memikat hati idolanya.
Kalau tinggal di Guncir, tapi kalau <i>nginap</i> di Kayuaro	Saya menetap di Guncir, tetapi ketika menginap di Kayuaro.
<i>Nggak usahlah</i> , panggil nama <i>aja</i> . Lebih enak didengar daripada panggil Abang.	Tidak perlu, sebut saja nama saya, lebih bagus didengar daripada memanggil kakak.
Kabut ya kan banyak dan mungkin Pasyanya <i>nggak</i> datangkan dia alergi sama kabut kan?	Saat ini kabut asap semakin parah dan Pasya tidak akan datang. Mungkin Pasya alergi dengan kabut asap.
Mana cepat, Keke kelahiran 96 Fi, umur Keke <i>udah</i> 19 tahun jadi kan <i>pas tu</i> , kenapa? imut-imut kan?	Keke lahir pada tahun 1996 dan saat ini usia Keke sudah 19 tahun. Apakah Keke masih belia?
Keke disuruh masak sama nenek soalnya nenek tidak di rumah	Nenek menyuruh Keke untuk memasak karena nenek tidak berada di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, pengaruh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Komputer angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok tahun ajaran 2015-2016 ditemukan 41 data tidak baku, 5 data bahasa gaul, dan 1 data bahasa Asing. *Kedua*, makna leksikal ditemukan sebanyak 29 data. Makna leksikal adalah makna seperti yang terdapat dalam kamus. Makna leksikal biasanya dipertentangkan atau diaposisikan dengan makna gramatikal. Makna leksikal itu berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya. *Ketiga*, makna gramatikal ditemukan sebanyak 6 data dalam percakapan tersebut. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi, dan proses komposisi.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dirumuskan saran antara lain sebagai berikut ini.

1. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia dan peneliti dapat mengaplikasikannya dalam prosen belajar-mengajar.
2. Bagi dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai ilmu pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang penggunaan bahasa baku dan tidak baku.
3. Bagi peneliti lain, peneliti menyarankan untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan hakikat penelitian ini. Penelitian ini baru mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan mahasiswa. Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini perlu dilakukan penelitian selanjutnya yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Manaf, Abdul. Ngusman. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia..* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Semi, M. Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP PRESS.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Guntur. Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triswanto, Sugeng D. 2010. *Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Syamsuddin, A.R. 1992. *Studi Wacana: Teori Analisis Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan bahasa dan Seni FPBS IKIP Bandung.
- Syahrul, 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik II, Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada Unversiti.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Usman, Amir Hakim. 2003. *Pelangi Bahasa*. Padang: UNP Press.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi